

PENERAPAN STRATEGI KOMUNITAS TERPADU: KKN TEMATIK SOSIALISASI PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 DI KABUPATEN KONAWE

Hanna, Mursalim, Wawan Cahyadin, Isnada

Universitas Halu Oleo

hanna.bamba@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan memberi gambaran Program KKN Tematik menggunakan Strategi Komunitas Terpadu. Program ini dimaksudkan untuk menjawab persoalan pencegahan penyebaran Covid-19 di Kabupaten Konawe melibatkan mahasiswa dan dosen. Kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini meliputi sosialisasi materi tentang Covid-19, pendataan demografi penduduk, dan pembagian masker dan stiker tentang langkah-langkah pencegahan Covid-19 yang dilaksanakan selama 30 (tiga puluh) hari. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan metode kunjungan informal ke rumah warga (door to door) atau tatap muka dan metode online melalui media sosial (Whatsapp dan Facebook). Adapun output dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan kesadaran aktif masyarakat di 8 kecamatan Kabupaten Konawe tentang Covid-19 dalam mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan mereka baik keluarga maupun masyarakat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kunjungan lapangan mahasiswa

Kata Kunci : strategi komunitas terpadu; KKN tematik; sosialisasi; pencegahan; Covid-19

Abstract

This article aims to provide an overview of the Thematic KKN Program using Whole Community Strategies. This program is intended to answer the problem of preventing the spread of Covid-19 in Konawe Regency involving students and lecturers. Activities carried out in this program include socialization of material about Covid-19, data collection on population demographics, and distribution of masks and stickers on Covid-19 prevention measures which have been carried out for 30 (thirty) days. This outreach activity is carried out by means of informal visits to residents' homes (door to door) or face to face and online methods through social media (Whatsapp and Facebook). The output of this activity is an increase in knowledge and active awareness of the community in 8 sub-districts of Konawe Regency about Covid-19 in preventing the spread of Covid-19 in their environment, both family and community. The results of the evaluation show that student field visits positively provide many learning opportunities to increase public knowledge and awareness about health services for families and communities.

Keywords: whole community strategy; thematic KKN program; socialization; prevention; Covid-19

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Masyarakat dunia termasuk Indonesia sedang dihadapkan dengan merebaknya penyakit infeksi yang dikenal dengan nama Covid-19. Penyakit ini menjadi sangat berbahaya tidak hanya secara medis tetapi juga implikasi sosial kemanusiaan dan ekonomi yang ditimbulkannya mengingat penyebarannya yang begitu cepat dan masif. Meskipun pemerintah telah menetapkan pembatasan sosial namun sebagian masyarakat belum menerapkannya dengan penuh kesadaran. Di lain sisi penyakit ini telah menimbulkan keresahan di tengah masyarakat karena muncul rasa panik, rasa takut dan sikap saling curiga di kalangan mereka.

Sejak awal penyebarannya di Indonesia, berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah. Awalnya pemerintah menghimbau masyarakat untuk menerapkan pembatasan sosial (*social/physical distancing*) dengan melarang perkumpulan massa di tempat-tempat umum dengan meliburkan. Implikasinya adalah meliburkan sekolah mulai dari pendidikan pra-

sekolah hingga perguruan tinggi dan mengalihkannya ke pembelajaran online. Kantor ataupun instansi layanan pemerintah baik pusat maupun daerah diwajibkan melakukan pekerjaan dari rumah (*Working From Home*). Selain itu pemerintah juga menghimbau masyarakat untuk beribadah dari rumah. Hal ini bertujuan untuk menghindari penularan dari manusia ke manusia (*human-to-human transmission*) yakni transmisi virus dari pengidap atau pasien yang positif dan Orang Tanpa Gejala kepada orang sehat. Dengan demikian laju kurva Covid-19 dapat ditekan progresifitasnya.

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia baik pusat maupun daerah, jumlah pasien positif dan ODP terus menunjukkan trend peningkatan. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam menaati protocol kesehatan dan menerapkan pembatasan sosial berdasarkan himbauan pemerintah termasuk di daerah, salah satunya di Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai cara penularan, bahaya dan langkah pencegahan Covid-19 juga turut mempengaruhi kewaspadaan mereka dalam menyikapi merebaknya pandemi corona. Disamping itu fakta bahwa Kabupaten Konawe merupakan wilayah sasaran kedatangan ribuan tenaga kerja asing terutama dari Tiongkok perlu menjadi perhatian tersendiri bagi masyarakat. Para tenaga kerja asing tersebut kerap melakukan kontak dengan warga lokal sehingga dikhawatirkan dapat memicu transmisi virus apabila di antara mereka ada yang terpapar virus corona yang dibawa dari luar Konawe.

Kasus Covid-19 pertama di Sulawesi Tenggara di laporkan berasal dari warga Kabupaten Konawe yang kembali dari perjalanan ke luar negeri. Tidak lama kemudian, sebanyak 54 orang warga Kabupaten Konawe masuk dalam kategori Orang Dalam Pemantauan (ODP) per maret 2020. Melihat kondisi tersebut, Pemerintah Kabupaten Konawe meningkatkan status tanggap Covid-19 dari waspada menjadi darurat pada akhir Maret 2020 (sumber: detik.com). Dalam perkembangannya jumlah ODP ini terus bertambah dan per 23 Mei 2020, dilaporkan dari 215 kasus positif Covid-19 di Sulawesi Tenggara, 7 orang diantaranya adalah warga Kabupaten Konawe (Data Gugus Tugas Covid-19 Sultra).

Sehubungan dengan hal tersebut, diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan mengedukasi masyarakat di Kabupaten Konawe mengenai seluk beluk dan cara pencegahan Covid-19. Upaya tersebut dapat ditempuh melalui kegiatan sosialisasi sehingga masyarakat memiliki kesadaran aktif untuk mencegah penyebaran Covid-19. Selain itu, diharapkan masyarakat yang terpaksa beraktivitas karena alasan tertentu dapat melakukannya sesuai dengan protocol kesehatan yang digariskan oleh Gugus Tugas Covid-19 pemerintah. Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan utama yang akan menjadi sasaran kegiatan program KKN-Tematik 2020 di Kabupaten Konawe dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana penerapan Strategi Komunitas Terpadu dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi pencegahan penyebaran Covid-19 di Kabupaten Konawe?

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit infeksi virus ini disebut juga COVID-19 atau Corona Virus, sementara angka 19 menunjukkan tahun dimana virus ini mulai muncul yaitu tahun 2019. Virus Corona menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. *Severe acute respiratory syndrome*

coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang populer disebut Covid-19 adalah jenis baru dari coronavirus yang menyebar ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, baik bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil, maupun ibu menyusui.

Infeksi COVID-19 pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Cina, pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan (Merry Dame Cristy Pane, 18 April 2020). Hal tersebut membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *Lockdown* dalam rangka mencegah penyebarannya. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini.

Covid-19 adalah kumpulan virus yang dapat menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia). Ditulis oleh Halodoc, Jakarta bahwa dari sekian banyak penyakit yang bisa menyerang paru-paru, pneumonia adalah salah satu yang paling berbahaya yang perlu anda waspadai. Penyakit yang dikenal juga dengan paru-paru basah ini bisa menyebabkan komplikasi serius, bahkan tidak jarang menyebabkan kematian. Sayangnya, pneumonia seringkali terlambat disadari karena gejala penyakit paru tersebut mirip dengan gejala flu.

Pneumonia merupakan infeksi yang menyerang salah satu atau kedua paru-paru, sehingga menyebabkan kantong udara di paru tersebut meradang dan membengkak. Selain itu, kantong-kantong udara kecil yang berada di ujung saluran pernapasan pengidap juga bisa dipenuhi dengan air atau cairan lendir. Itulah mengapa pneumonia sering disebut juga dengan istilah paru-paru basah. Pengidap pneumonia biasanya akan mengalami gejala berupa sesak napas, batuk berdahak, demam, ataupun menggigil. Gejala pneumonia bisa muncul secara tiba-tiba maupun berkembang secara perlahan selama 24 sampai 48 jam sejak terinfeksi. Pneumonia yang masih ringan biasanya akan menimbulkan gejala yang mirip flu, hanya saja biasanya berlangsung lebih lama. Selain itu, berikut ini gejala lain yang bisa dialami oleh pengidap pneumonia: flu, yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Setelah itu, gejala dapat hilang dan sembuh atau malah memberat. Penderita dengan gejala yang berat bisa mengalami demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak napas, dan nyeri dada. Gejala-gejala tersebut muncul ketika tubuh bereaksi melawan virus corona.

Secara umum, ada 3 gejala umum yang bisa menandakan seseorang terinfeksi virus Corona, yaitu, demam (suhu tubuh di atas 38 derajat Celsius), Batuk sesak nafas. Gejala-gejala COVID-19 ini umumnya muncul dalam waktu 2 hari sampai 2 minggu setelah penderita terpapar virus Corona. Prosedur yang harus dilakukan adalah segera lakukan isolasi mandiri bila anda mengalami gejala infeksi virus Corona seperti yang telah disebutkan di atas, terutama jika dalam 2 minggu terakhir Anda berada di daerah yang memiliki kasus COVID-19 atau kontak dengan penderita COVID-19. Setelah itu, hubungi *hotline* COVID-19 di 119 Ext. 9 untuk mendapatkan pengarahan lebih lanjut.

Bila Anda mungkin terpapar virus Corona namun tidak mengalami gejala apa pun, Anda tidak perlu memeriksakan diri ke rumah sakit, cukup tinggal di rumah selama 14 hari dan membatasi kontak dengan orang lain. Bila Anda memerlukan pemeriksaan langsung oleh dokter, jangan langsung ke rumah sakit karena itu akan meningkatkan risiko Anda tertular atau menularkan virus Corona ke orang lain. Anda bisa membuat janji konsultasi dengan dokter di

rumah sakit melalui aplikasi Alodokter agar bisa diarahkan ke dokter terdekat yang dapat membantu Anda.

Penyebab Virus Corona (COVID-19)

Infeksi virus Corona atau COVID-19 disebabkan oleh coronavirus, yaitu kelompok virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Pada sebagian besar kasus, coronavirus hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan sampai sedang, seperti flu. Akan tetapi, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti pneumonia, *Middle-East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).

Ada dugaan bahwa virus Corona awalnya ditularkan dari hewan ke manusia. Namun, kemudian diketahui bahwa virus Corona juga menular dari manusia ke manusia. Seseorang dapat tertular COVID-19 melalui berbagai cara, yaitu, tidak sengaja menghirup percikan ludah (droplet) yang keluar saat penderita COVID-19 batuk atau bersin, memegang mulut atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dulu setelah menyentuh benda yang terkena cipratan ludah penderita COVID-19 dan kontak jarak dekat dengan penderita COVID-19. Virus Corona dapat menginfeksi siapa saja, tetapi efeknya akan lebih berbahaya atau bahkan fatal bila terjadi pada orang lanjut usia, orang yang memiliki penyakit tertentu, atau orang yang daya tahan tubuhnya lemah, perokok, dan ibu hamil.

Diagnosis Virus Corona (COVID-19)

Untuk menentukan apakah pasien terinfeksi virus Corona, dokter akan menanyakan gejala yang dialami oleh pasien, apakah pasien baru saja bepergian atau tinggal di daerah yang memiliki kasus infeksi virus Corona sebelum gejala muncul. Dokter juga akan menanyakan apakah pasien pernah kontak dengan orang yang menderita atau diduga menderita COVID-19. Guna memastikan diagnosis COVID-19, dokter akan melakukan beberapa pemeriksaan berikut, (1) melakukan Rapid test. Rapid test adalah metode skrining awal untuk mendeteksi antibodi, yaitu IgM dan IgG, yang diproduksi oleh tubuh untuk melawan virus Corona. Antibodi ini akan dibentuk oleh tubuh bila ada paparan virus Corona. Dengan kata lain, bila antibodi ini terdeteksi di dalam tubuh seseorang, artinya tubuh orang tersebut pernah terpapar atau dimasuki oleh virus Corona.

Namun perlu Anda ketahui, pembentukan antibodi ini memerlukan waktu, bahkan bisa sampai beberapa minggu. Jadi, rapid test di sini hanyalah sebagai pemeriksaan skrining atau pemeriksaan penyaring, bukan pemeriksaan untuk mendiagnosa infeksi virus Corona atau COVID-19. Tes yang dapat memastikan apakah seseorang positif terinfeksi virus Corona sejauh ini hanyalah pemeriksaan *polymerase chain reaction* (PCR). Pemeriksaan ini bisa mendeteksi langsung keberadaan virus Corona, bukan melalui ada tidaknya antibodi terhadap virus ini; (2) Tes usap (swab) tenggorokan untuk meneliti sampel dahak (tes PCR); dan (3) CT scan atau Rontgen dada untuk mendeteksi infiltrat atau cairan di paru-paru. *Computerized tomography scan* (CT scan) atau *computerized axial tomography scan* (CAT scan) adalah prosedur pemeriksaan medis dengan menggunakan kombinasi teknologi Rontgen atau sinar-X dan sistem komputer khusus untuk melihat kondisi dalam tubuh dari berbagai sudut dan potongan.

Pengobatan Virus Corona (COVID-19)

Infeksi virus Corona atau COVID-19 belum bisa diobati, tetapi ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dokter untuk meredakan gejalanya dan mencegah penyebaran virus, yaitu, (a) Merujuk penderita COVID-19 yang berat untuk menjalani perawatan dan karantina di rumah sakit rujukan, (b) Memberikan obat pereda demam dan nyeri yang aman, dan sesuai kondisi penderita.

Analgetik dan antipiretik adalah kombinasi golongan obat yang umumnya digunakan untuk meredakan gejala demam dan meredakan rasa nyeri yang dialami pada infeksi, peradangan otot dan sendi, serta *dysmenorrhea*. Terdapat 3 jenis obat yang masuk dalam golongan analgetik dan antipiretik, yaitu, Salisilat, seperti aspirin, Paracetamol. Obat anti-inflamasi nonsteroid (OAINS), seperti ibuprofen, naproxen sodium, dan ketoprofen, (c) menganjurkan penderita COVID-19 untuk melakukan isolasi mandiri dan istirahat yang cukup, dan (d) menganjurkan penderita COVID-19 untuk banyak minum air putih untuk menjaga kadar cairan tubuh.



Gambar 1. Salah satu bahan sosialisasi peserta KKN Tematik: cara mencuci tangan



Gambar 2. Salah satu bahan sosialisasi peserta KKN Tematik: perlunya etika batuk

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Penerapan Strategi Komunitas Terpadu dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Prosedur atau langkah-langkah Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan inti KKN Tematik Covid-19 di Kabupaten Konawe berupa sosialisasi dan

edukasi masyarakat tentang pencegahan Covid-19 yang dilakukan oleh peserta di 8 Kecamatan sasaran di Kabupaten Konawe mencakup Sampara, Amonggedo, Besulutu, Kapoiala, Morosi, Abuki, Lambuya, dan Pedanguni. Kegiatan sosialisasi terdiri atas beberapa tahapan yang pelaksanaannya berurut berdasarkan susunan materi sosialisasi selama 30 hari efektif.

Sebelum kegiatan sosialisasi dilakukan, peserta terlebih dahulu melapor/berkoordinasi dengan pemerintah setempat, observasi lapangan dan melakukan pemetaan wilayah (geografi dan topografi lokasi sasaran), pendataan demografi desa berupa jumlah KK, anggota rumah tangga, pendidikan, mata pencaharian dan penghasilan. Secara umum tahapan pelaksanaan KKN Tematik di Kabupaten Konawe sebagaimana diuraikan terangkum dalam table 2 berikut:

Tabel 1 Garis besar tahapan KKN Tematik Covid-19 Kab. Konawe

No	Tahapan Kegiatan	Program kerja	Durasi	Keterangan
1	Perencanaan dan persiapan	a. Koordinasi, <i>needs assessment</i> dan persiapan tim pembimbing	3 hari	DPL
		b. pengadaan alat dan bahan kelengkapan	7 hari	DPL
		c. pembekalan mahasiswa peserta KKN Tematik	1 hari	DPL dan peserta
2	Pelaksanaan	a. koordinasi, observasi dan pemetaan wilayah	2 hari	DPL dan Peserta
		b. Sosialisasi dan edukasi pencegahan Covid-19 kepada masyarakat - MATERI 1 - 4	7 hari	Peserta
		c. Sosialisasi dan edukasi pencegahan Covid-19 kepada masyarakat - MATERI 5 - 9	7 hari	Peserta
		d. Sosialisasi dan edukasi pencegahan Covid-19 kepada masyarakat - MATERI 10 - 13	7 hari	Peserta
3.	Monitoring dan evaluasi	a. monitoring laporan mingguan b. monitoring insidental c. evaluasi pertengahan d. evaluasi akhir	Selama program kerja KKN Tematik berlangsung, pertengahan dan akhir program	DPL
4.	Refleksi	Refleksi peserta terhadap pelaksanaan program KKN Tematik	1 hari	DPL dan peserta

Monitoring dan evaluasi merupakan rangkaian dari metode pelaksanaan kegiatan KKN Tematik di Kabupaten Konawe guna memastikan bahwa program yang telah direncanakan melalui KKN Tematik berjalan dengan baik. Monitoring dilakukan setiap minggu dengan memantau aktivitas mahasiswa peserta melalui laporan yang mereka kirim ke pusat data pembimbing. Selain itu, monitoring juga bersifat insidentif, dimana pembimbing memantau dan berkomunikasi dengan peserta melalui WA grup KKN Tematik Konawe. Sementara evaluasi dilakukan dua kali yakni pertengahan pelaksanaan program dan setelah semua program berakhir, tujuannya adalah untuk mengatasi berbagai hambatan yang muncul di tengah-tengah program agar hasil yang diharapkan maksimal dan mengetahui tingkat keberhasilan ataupun hambatan pada program. Evaluasi tersebut dilaksanakan melalui wawancara kepada masyarakat sebagai indikator keberhasilan program yang dilaksanakan.

Refleksi dilakukan terhadap seluruh rangkaian atau tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan. Pada sisi program, refleksi dilakukan untuk mengetahui keunggulan atau kelemahan-kelamahan atas pelaksanaan sosialisasi pencegahan penyebaran Covid-19 di Kabupaten Konawe. Dengan demikian dapat ditetapkan rekomendasi lanjutan. Pada sisi mahasiswa peserta KKN Tematik, refleksi bertujuan untuk cerita pengalaman selama melaksanakan program, hambatan yang ditemukan dan cara mengatasi hambatan tersebut, dengan demikian peserta dapat belajar kepemimpinan dan membantu mereka tumbuh sebagai insan tangguh dalam masyarakat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Kegiatan KKN Tematik Covid-19 yang dilakukan oleh mahasiswa dari berbagai jurusan di Universitas Halu Oleo dengan bimbingan dari dosen merupakan program pengabdian insan perguruan tinggi untuk memecahkan persoalan di tengah masyarakat khususnya penyebaran Covid-19 di Kabupaten Konawe. Kegiatan KKN Tematik tersebut menawarkan beberapa solusi dengan menerapkan beberapa strategi komunitas terpadu yang akan diuraikan pada bagian selanjutnya.

1. Memahami Kompleksitas Masyarakat

Komunitas atau masyarakat itu bersifat unik, multi-dimensi, dan kompleks. Mereka dipengaruhi oleh banyak faktor dan saling ketergantungan, termasuk demografi, geografi, akses ke sumber daya, pengalaman dengan pemerintah, aktivitas politik, kemakmuran ekonomi, dan bentuk modal sosial seperti jaringan sosial, kohesi sosial antara berbagai kelompok, dan lembaga. Mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang komunitas adalah dengan mempelajari bagaimana kegiatan sosial diatur secara normal (misalnya, pola sosial, pemimpin komunitas, organisasi dan tindakan kolektif, dan proses pengambilan keputusan), yang akan mengungkapkan potensi sumber daya (misalnya, individu dan organisasi).

Pemahaman yang realistis tentang kompleksitas kehidupan sehari-hari komunitas akan membantu mahasiswa peserta KKN menentukan bagaimana mereka dapat berkolaborasi dengan dan mendukung komunitas untuk memenuhi kebutuhan yang sebenarnya. Memahami kompleksitas komunitas lokal juga membantu menyesuaikan strategi keterlibatan dan merencanakan program untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Oleh karena itu, pemahaman

terhadap kompleksitas masyarakat sasaran merupakan langkah awal dalam penyusunan tahapan kegiatan.

Dalam rangka memahami kompleksitas masyarakat sasaran, mahasiswa peserta KKN Tematik mengawali kegiatan dengan koordinasi tim pembimbing dengan tujuan melakukan analisa kebutuhan (*needs assessment*) menyamakan persepsi dan pemikiran di kalangan pembimbing, menyusun dan merancang bahan/materi KKN berupa juknis dan pedoman pelaksanaan KKN Tematik serta materi sosialisasi pencegahan Covid-19 di Kabupaten Konawe. Pembimbing KKN Tematik Covid-19 di Kabupaten Konawe terdiri dari 4 orang dosen Universitas Halu Oleo. Persiapan lainnya adalah pengadaan alat dan bahan kelengkapan KKN Tematik. Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan KKN Tematik oleh mahasiswa beberapa alat dan bahan disiapkan sesuai dengan protocol Covid. Adapun alat dan bahan yang disiapkan meliputi masker, stiker dan ID card peserta. Langkah selanjutnya adalah rekrutmen peserta KKN Tematik. Peserta KKN Tematik terdiri dari 10 orang mahasiswa yang berasal dari berbagai jurusan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo. Sebaran peserta KKN Tematik dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 2 Sebaran peserta KKN Tematik Konawe

No	Nama	Jurusan	Lokasi target KKN
1	Ima	Pend. Fisika	Desa Baobao Kec. Sampara
2	Adelia Istanti	Pend. Fisika	Desa Sambeani Kec. Abuki
3	Riskayanti	Pend. Ekonomi	Desa Tombawatu, Kapoiala
4	I Wayan Ariwibowo	Pend. Psikologi	Desa Puasana, Kec. Amonggedo
5	Alvin LayukLingg	Pend. Ekonomi	Kelu. Besulutu Besulutu
6	Suhendri	Pend. Matematika	Desa Aleuit, Kec. Pedanguni
7	Ansi Pinanta	Pend. Bhs Inggris	Desa Rawua Kec. Sampara
8	St. Hajra	PG Paud	Desa Paku, Kec. Morosi
9	Yuyun Enggis	Pend. Bhs. Inggris	Desa Andaroa, Kec. Sampara
10	Intan Pratiwi	Pend. Olah Raga	Desa Tanggobu, Kec. Lambuya

Mahasiswa peserta KKN Tematik di atas dibagi berdasarkan desa atau lokasi asal mahasiswa. Hal tersebut bertujuan untuk lebih memudahkan mereka membangun kerja sama dan menunjukkan responsivitas terhadap kebutuhan masyarakat, dan mengidentifikasi peluang, serta mengembangkan solusi yang memenuhi kebutuhan semua orang. Pendistribusian menurut lokasi asal mahasiswa juga memberikan peluang agar mereka lebih memahami kompleksitas penduduk lokal, bagaimana caranya mereka berinteraksi, sumber daya apa yang tersedia, dan kesenjangan antara kebutuhan dan solusi.

Sebagai bagian dari komunitas atau desa tersebut, mahasiswa, misalnya, melakukan pemetaan untuk mengidentifikasi kemampuan dan kebutuhan komunitas dengan mengilustrasikan data secara visual untuk mengungkap pola kehidupan sosial. Pola yang dapat dipertimbangkan, misalnya; lokasi infrastruktur desa, demografi, ketergantungan pada transportasi umum, aset dan sumber daya yang tersedia, dan jaringan pasokan yang dapat terus memasok kebutuhan masyarakat selama masa Pandemi Covid-19.

Memahami kompleksitas masyarakat sesuai langkah di atas adalah proses yang dinamis berdasarkan perubahan pola kehidupan sosial masyarakat. Mahasiswa peserta KKN Tematik

menggunakan semua potensi yang tersedia dengan melakukan pemetaan untuk mengumpulkan data empiris tentang pola kehidupan lokal. Pola pengungkapan informasi ini dapat membantu mereka untuk lebih melibatkan masyarakat dan memahami serta memenuhi kebutuhan individu dengan menggambarkan dinamika populasi, bagaimana mereka berinteraksi, dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

2. Mengenali Kemampuan dan Kebutuhan Masyarakat

Menegenali kemampuan masyarakat dalam kerangka penerapan "*Whole Community Strategy*" pencegahan penyebaran Covid-19 merupakan langkah pemberdayaan masyarakat mengacu pada proses yang memungkinkan masyarakat untuk meningkatkan kendali atas kehidupan mereka. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat, lebih dari sekedar partisipasi atau keterlibatan, namun lebih menyiratkan kepemilikan dan tindakan yang secara eksplisit bertujuan untuk perubahan tatanan kehidupan sosial masyarakat. Dalam konteks ini, masyarakat harus dapat mengatasi faktor-faktor penentu sosial, budaya, politik dan ekonomi yang mendukung usaha kesehatan dan berupaya membangun kemitraan dengan sektor lain dalam mencari solusi penyebaran Covid-19 di masyarakat.

Hasil identifikasi yang dilakukan oleh mahasiswa peserta KKN Tematik menunjukkan bahwa pada dasarnya masyarakat memiliki kemampuan dan kesiapan berpartisipasi dalam berbagai program yang ditawarkan. Kegiatan KKN Tematik fokus pada upaya untuk membantu warga masyarakat mengidentifikasi langkah-langkah terpenting yang perlu mereka ambil untuk mengamankan diri dan keluarga dari penularan Covid-19. Selain itu, program ini juga membantu mengidentifikasi keterampilan dan peralatan khusus yang dibutuhkan dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19 di masyarakat.

Untuk itu, langkah-langkah yang ditawarkan untuk menjawab permasalahan yang diuraikan di atas, sebagai berikut: 1) Melakukan sosialisasi pencegahan penyebaran Covid-19 dan edukasi kepada masyarakat di Kabupaten Konawe khususnya di 8 Kecamatan yakni Sampara, Amonggedo, Besulutu, Kapoiala, Morosi, Abuki, Lambuya, dan Pedanguni; 2) Melakukan sosialisasi dengan metode tatap muka (*face to face*) secara langsung melalui kunjungan rumah (*door to door visit*), memanfaatkan media social seperti Whatsapp, maupun dengan menggunakan aplikasi tatap muka virtual seperti Zoom dan Google Meet terutama pada kondisi dimana tatap muka langsung tidak dapat dilakukan karena hambatan alam atau pun jarak; dan 3) Melakukan sosialisasi pencegahan dan penyebaran Covid-19 dengan langkah-langkah atau tahapan sosialisasi mengenai Covid 19 mencakup seluk beluk Covid-19 (definisi), gejala, dan penularan, dan cara pencegahannya. Termasuk dalam tahapan ini adalah sosialisasi dan edukasi tentang cuci tangan dengan tujuan memahamkan masyarakat tentang pentingnya cuci tangan; penggunaan masker; "Hindari Sentuhan Fisik"; "Etika batuk dan Bersin"; "Jaga Jarak"; Hindari Perkumpulan Sosial"; "Hindari menyentuh wajah"; "Menjaga imunitas tubuh"; "Dampak dan Bahaya Covid 19"; dan seterusnya.

Pada langkah-langkah dan tahapan sosialisasi di atas, para mahasiswa peserta KKN Tematik melakukan proses negosiasi untuk mendapatkan dukungan partisipasi dari sekelompok penduduk desa yang terhubung secara spasial, memiliki minat, perhatian, atau identitas yang sama dengan kepentingan khusus. Prosedur ini mengacu pada proses di mana para mahasiswa secara tidak langsung memperoleh kendali untuk membangun kapasitas, mendapatkan akses, mitra, dan jaringan dalam masyarakat. Proses semacam ini menyiratkan

bahwa orang tidak dapat "diberdayakan" oleh orang lain; mereka hanya dapat memberdayakan diri mereka sendiri (Laverack, 2008). Hal ini bermakna bahwa para mahasiswa hanya berperan sebagai agen eksternal bertujuan untuk mengkatalisasi, memfasilitasi atau "mendampingi" komunitas dalam proses sosialisasi pencegahan penyebaran Covid-19 di masyarakat.

Masyarakat harus didorong untuk menentukan apa yang mereka yakini sebagai kebutuhan dan kemampuannya untuk berpartisipasi penuh dalam membuat perencanaan dan melakukan tindakan. Oleh karena itu, mengenali kemampuan dan kebutuhan aktual masyarakat penting untuk mendukung keberhasilan program KKN Tematik yang disesuaikan dengan karakteristik masyarakat setempat. Berdasarkan pemahaman tentang kebutuhan aktual tersebut, masyarakat kemudian dapat secara bersama-sama merencanakan dan mencari cara untuk mencegah penyebaran Covid-19 sesuai kebutuhan mereka. Sementara, mengidentifikasi kebutuhan berperan penting dalam memastikan program dan langkah pemberdayaan masyarakat tepat sasaran. Kedua pendekatan partisipatif ini ternyata menghasilkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran, dan tingkat pemikiran kritis yang lebih tinggi. Dampak berpikir kritis tersebut berupa pemahaman yang lebih baik terhadap materi sosialisasi dan sikap terbuka menerima serta melaksanakan protokol kesehatan menghadapi Covid-19 yang dianjurkan pemerintah.

3. Membina Hubungan dengan Pemimpin Komunitas

Dalam menanggapi kebutuhan masyarakat tidak terbatas pada apa yang dapat ditangani atau dilakukan oleh para mahasiswa. Namun, diperlukan keterlibatan sejumlah pihak termasuk pemerintah daerah, organisasi sektor swasta dan nirlaba. Menyadari pentingnya dukungan dan kerjasama semua pihak, kegiatan KKN Tematik berupa Sosialisasi Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Kabupaten Konawe melibatkan berbagai pihak terutama unsur pimpinan desa, tokoh masyarakat, dan warga masyarakat yang tersebar di 9 desa, di 8 Kecamatan. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan oleh 9 orang mahasiswa peserta KKN yang berperan aktif memberikan pemahaman, informasi dan mempengaruhi masyarakat untuk tergerak melakukan pencegahan penyebaran Covid-19 di lingkungan masing-masing.



Gambar 3. Berkoordinasi dengan pemimpin komunitas

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan melalui kunjungan informal kepada rumah-rumah warga dan juga secara online melalui media social seperti WA dan Facebook dan aplikasi telekonferensi seperti Zoom. Metode sosialisasi dengan bertatap muka saat kunjungan informal ke rumah warga di lakukan dengan memperhatikan protocol kesehatan yang telah digariskan oleh Gugus Tugas Covid-19. Adapun kegiatan sosialisasi melalui pemanfaatan media social

dilakukan pada warga yang memiliki akses terhadap social seperti telepon genggam android. Peserta KKN terlebih dahulu mendata peserta yang menggunakan akun media social kemudian membentuk grup WA yang dikhususkan untuk membagi informasi dan mempengaruhi warga untuk mengikut langkah-langkah pencegahan Covid-19. Pada kondisi cuaca hujan, metode sosialisasi melalui media social sangat membantu karena peserta KKN tetap dapat menjangkau warga masyarakat.



Gambar 4. Sosialisasi secara informal ke rumah warga

Disamping melakukan sosialisasi, mahasiswa peserta KKN Tematik juga melakukan pendataan penduduk yang meliputi data keluarga, pekerjaan, pendidikan dan ekonomi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data demografi desa. Mahasiswa peserta KKN juga membagikan masker kepada warga masyarakat dan melakukan pemasangan stiker di rumah-rumah warga dengan tujuan agar warga dapat mengikuti langkah-langkah dalam stiker tersebut dalam rangka mencegah Covid-19.



Gambar 5. Mendata sosiokenomi penduduk

Guna memastikan efektivitas dan pengaruh sosialisasi yang telah dilaksanakan kepada warga, mahasiswa peserta KKN Tematik melakukan observasi lapangan guna mengetahui antusias dan perubahan perilaku warga pasca sosialisasi. Secara rinci aktivitas mahasiswa peserta KKN Tematik Kabupaten Konawe adalah sebagai berikut:

1. Bersama-sama dengan dosen pembimbing melapor ke pemerintah desa /kelurahan dan instansi terkait
2. Melakukan pendataan pendudukan setempat sesuai format.

3. Membuat Rencana Program Pengabdian Masyarakat (RPPM) setiap pertemuan (sejenis RPP).
4. Merancang sistim sosilaisai sesuai pedoman
5. Melakukan sosiliasi berdasarkan pedoman dan mengisi serta melaporkan kegiatan sosiliasi ke dosen pendamping setiap minggu sesuai format
6. Berkoordinasidenganpemerintahdanisntansiterkaitdengancovid 19
7. Bersama-sama dosen pembimbing membuat laporan kegiatan sejak penerimaan di desa sampai pelepasan semua divideokan.

Tabel 3 Materi Sosialisasi Covid-19

No	Materi	Tujuan materi	Jumlah Kunjungan
1	Sosialisasi mengenai Covid 19	Memahamkan masyarakat tentang Covid, mulai dari apa itu Covid (definisi), gejala, dan cara penularan, dan cara pencegahan penyebarannya	1-2 kali
2	Sosialisasi dan edukasi tentang cuci tangan	Memahamkan masyarakat tentang pentingnya cuci tangan dalam mencegah penularan serta mengedukasi masyarakat cara cuci tangan yang benar sesuai standard WHO	disesuaikan
3	Sosialisasi penggunaan masker	Memahamkan masyarakat tentang jenis, penggunaan dan perawatan masker serta pentingnya penggunaannya dalam mencegah Covid-19	disesuaikan
3	Sosialisasi tentang “Hindari Sentuhan Fisik”	Agar masyarakat sasaran memahami bahwa proses penularan melalui fisik	disesuaikan
4	Sosialisasi tentang “Etika batuk dan Bersin”	Agar masyarakat sasaran memahami cara batuk dan bersin yang beretika	disesuaikan
5	Sosialisasi tentang “jaga jarak”	Agar masyarakat sasaran memahami pentingnya menjaga jarak (social distancing)	disesuaikan
6	Sosialisasi tentang “Hindari Perkumpulan Sosial”	Agar masyarakat sasaran memahami perkumpulan social bisa menjadi media penularan covid-19	disesuaikan
7	Sosialisasi tentang “Hindari menyentuh wajah”	Agar masyarakat sasaran memahami bahwa proses penularan ada pada mulut, hidung dan tangan	disesuaikan
8	Sosialisasi tentang “Rajin membersihkan Perabot”	Agar masyarakat sasaran memahami bahwa perabot sangat potesial proses penularan	disesuaikan

9	Sosialisasi tentang "Hindari berbagi barang Pribadi"	Agar masyarakat sasaran memahami barang pribadi seperti pulpen, pisau, dapat menjadi media penularan melalui org yang terdeteksi	disesuaikan
10	Sosialisasi tentang "Mencuci bersih bahan Makanan"	Agar masyarakat sasaran memahami bahwa bahan makanan yang dibeli dari orang dapat menjadi media penularan virus covid-19	disesuaikan
11	Sosialisasi tentang "Menjaga imunitas tubuh"	Agar masyarakat sasaran memahami pentingnya menjaga daya tahan tubuh dalam menangkal virus	disesuaikan
12	Sosialisasi tentang "Dampak dan Bahaya Covid 19"	Agar masyarakat sasaran memahami dampak dan bahaya covid 19	disesuaikan

Materi sosialisasi di atas selanjutnya dikomunikasikan dengan pemimpin lokal (kepala desa, pemuka agama, dan perangkat desa RT dan RW) untuk memperoleh dukungan dan partisipasi aktif semua pihak. Membina hubungan dengan pemimpin lokal dapat dimaknai sebagai bagian dari penerapan "strategi masyarakat terpadu" dari perspektif kompleksitas masyarakat dan bersifat holistik. Strategi ini lebih menekankan pada pemahaman terhadap struktur dan komunikasi sosial warga, terdiri dari interaksi yang dinamis, beragam dan saling bergantung antara dan di antara individu, kelompok, organisasi dan lembaga, baik internal maupun eksternal. Hasil yang diharapkan dari keterlibatan pemimpin lokal dan organisasi sosial lainnya adalah bahwa keputusan yang akan dibuat dan tindakan yang akan diambil memiliki dampak jangka panjang pada kesejahteraan sosial dan kesehatan lingkungan masyarakat. Untuk mencapai hasil ini, mahasiswa peserta KKN Tematik berupaya meningkatkan pemahaman masyarakat dan para pemimpinnya untuk menangani masalah penyebaran Covid-19 dengan menggunakan berbagai macam program dan strategi penerapannya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN (*Conclusions and Recommendations*)

Sosialisasi Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Kabupaten Konawe merupakan solusi yang ditawarkan untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan pada bagian pendahuluan laporan ini.

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, beberapa kesimpulan dapat dikemukakan, sebagai berikut:

- Penerapan Strategi Masyarakat Terpadu (Whole Community Strategy) terbukti efektif dalam membangun sinergitas yang lebih baik antar semua komponen masyarakat;
- Sosialisasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran aktif masyarakat dalam menangkal virus corona dan menekan laju Covid-19
- Metode kunjungan informal ke rumah-rumah warga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mendapatkan informasi dan penjelasan mengenai Covid-19 karena dilakukan dalam suasana relaks dan santai

- d. Mendorong peran serta masyarakat dalam mencegah Covid-19 dapat memanfaatkan media social ataupun aplikasi telekonferensi karena sebagian wilayah pedesaan telah terjangkau jaringan dan masyarakat memiliki akses terhadap internet dengan menggunakan android

2. **Saran**

Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan KKN Tematik di Kabupaten Konawe berupa sosialisasi pencegahan penyebaran Covid-19, terdapat beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk menjamin keberlanjutan dampak dan pengaruh sosialisasi yang pasca KKN Tematik, unsur pimpinan desa perlu melakukan sosialisasi secara informal dan berkala misalnya sebulan sekali dengan mengaktifkan RT/RW atau kepala dusun.
2. LPPM UHO hendaknya terus melakukan kegiatan KKN Tematik dengan mengusung tema-tema lainnya yang bersentuhan dengan kebutuhan atau persoalan di tengah-tengah masyarakat khususnya Sulawesi Tenggara sebagai bagian dari tridarma perguruan tinggi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan sinergi antara UHO sebagai perguruan tinggi dengan pemerintah daerah.

6. **DAFTAR PUSTAKA (References)**

- "Asthma vs. COPD: What's the Difference?". WebMD. 2019-01-30. Retrieved 2019-12-26.
- "Chronic obstructive pulmonary disease (COPD)". WHO. Retrieved 6 June 2019. The more familiar terms of "chronic bronchitis" and "emphysema" have often been used as labels for this condition.
- Baum, F. (2008) Foreword to Health promotion in action: from local to global empowerment; Craig JA (2012). Ferri's netter patient advisor (2nd ed.). Saunders. p. 913. ISBN 9781455728268. Traditionally, two types of COPD were known as chronic bronchitis and emphysema. Most cases of COPD are a mixture of both diseases.
- Decramer M, Janssens W, Miravitlles M (April 2012). "Chronic obstructive pulmonary disease". *Lancet*. **379** (9823):1341–51. CiteSeerX 10.1.1.1000.1967. doi:10.1016/S0140-6736(11)60968-9. PMID 22314182.
- Direktur Jenderal Tedros Adhanom Ghebreyesus KOMPAS.com - (16/3/2020). Imbauan WHO. Penanganan Covid 19 di semua Negara.
- FEMA. A Whole Community Approach to Emergency Management: Principles, Themes, and Pathways for Action. FDOC 104-008-1 / December 2011
- Global Initiative for Chronic Obstructive Lung Disease (PDF). 2019. p. 13. Retrieved 1 May 2019.
- Hanna. Corona Mengajari atau Mematikan, Kendari pos 1 April 2020; <https://www.kompas.com/sains/read/2020/03/17/192913823/who-penanganan-covid-19-di-semua-negara-harus-komprehensif>.
- Yunus Nur. Rochim Maret 2020. Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Pemutusan rantai penyebaran Covid-19
- Jump up to: "Chronic obstructive pulmonary disease (COPD) Fact sheet N°315". WHO. January 2015. Archived from the original on 4 March 2016. Retrieved 4 March 2016.

- Labonté R. and Laverack G. (2008) Health promotion in action: from local to global empowerment;
- Pirozzi C, Scholand MB (July 2012). "Smoking cessation and environmental hygiene". *The Medical Clinics of North America*. **96** (4): 849–67. [doi:10.1016/j.mena.2012.04.014](https://doi.org/10.1016/j.mena.2012.04.014). PMID 22793948.
- Roversi S, Corbetta L, Clini E (5 May 2017). "GOLD 2017 recommendations for COPD patients: toward a more personalized approach". *COPD Research and Practice*. **3**. [doi:10.1186/s40749-017-0024-y](https://doi.org/10.1186/s40749-017-0024-y).
- Shierine Wangsa Wibawa "WHO: Penanganan Covid-19 di Semua Negara Harus . [Kompas.com](https://www.kompas.com)
- Taylor, Jayne (2019). *Bailliere's Dictionary E-Book: for Nurses and Health Care Workers*. Elsevier Health Sciences. p. 128. ISBN 9780702075643.
- Vogelmeier CF, Criner GJ, Martinez FJ, Anzueto A, Barnes PJ, Bourbeau J, et al. (April 2017). "[Global Strategy for the Diagnosis, Management and Prevention of Chronic Obstructive Lung Disease 2017 Report: GOLD Executive Summary](#)". *Respirology*. **22** (3):575–601. [doi:10.1111/resp.13012.28150362](https://doi.org/10.1111/resp.13012.28150362).